

Economic Update – Pencabutan Indonesia dari Daftar Negara Berkembang oleh AS

Amerika Serikat (AS) resmi mengeluarkan Indonesia dari daftar negara berkembang sejak 10 Februari 2020. Dalam kebijakan perdagangan AS tersebut, Indonesia dikeluarkan dari daftar *Developing and Least-Developed Countries* sehingga *Special Differential Treatment* (SDT) yang tercantum *Agreement on Subsidies and Countervailing Measures* pada organisasi perdagangan dunia (WTO) tidak berlaku lagi bagi Indonesia. Hal tersebut menyebabkan posisi tawar Indonesia di WTO menjadi lebih lemah dan membuat produk ekspor Indonesia ke AS menjadi rentan terkena penyelidikan anti-subsidi dan pengenaan bea masuk tambahan (*countervailing duties*). Akibatnya, Indonesia akan menerima perlakuan khusus dari AS dengan batas *de minimis* untuk negara maju, yakni sebesar 1% dari sebelumnya 2% (batas *de minimis* untuk negara berkembang). Artinya Indonesia hanya boleh mensubsidi barang ekspor ke AS maksimal 1% lebih murah dari harga pasar.

Pencabutan tersebut tidak mempengaruhi fasilitas *Generalized System of Preferences* (GSP). *United States Trade Representative* (USTR) mengklarifikasi bahwa pencabutan tersebut hanya berlaku untuk status Indonesia di WTO sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap GSP. Terdapat 121 negara yang menggunakan fasilitas GSP, dan Indonesia merupakan salah satu pengguna GSP terbesar terutama untuk barang ekspor Indonesia ke AS seperti kulit dan produk kulit, produk kimia, perhiasan, elektronik, dan produk karet pada 2019. Sebagai informasi, selain Indonesia AS juga mencabut status negara berkembang untuk 24 negara lainnya. Negara-negara tersebut antara lain Brazil, Tiongkok, Hong Kong, India, Malaysia, Singapura, Afrika Selatan, Korea Selatan, Thailand, dan Vietnam.

AS merupakan negara tujuan ekspor terbesar kedua setelah Tiongkok. Ekspor non migas Indonesia ke AS pada 2019 tercatat sebesar USD 17,7 miliar atau 11,4% dari total ekspor non migas. Selama ini Indonesia menikmati surplus neraca perdagangan dengan AS. Surplus neraca perdagangan Indonesia dengan AS pada 2019 tercatat sebesar USD 8,46 miliar, lebih tinggi dari 2018 yang sebesar USD 8,26 miliar. Indonesia merupakan negara penyumbang defisit perdagangan AS terbesar ke-17 yakni sebesar 1,45% dari total defisit perdagangan AS pada 2019. Hal tersebut merupakan salah satu pertimbangan AS untuk mencabut Indonesia dari daftar negara berkembang.

Dampak pencabutan Indonesia dari daftar negara berkembang masih terlalu dini untuk diukur. Keputusan AS tersebut akan membuat produk ekspor Indonesia makin rawan dijadikan objek penyelidikan anti-subsidi oleh AS dan meningkatkan resiko pengenaan bea masuk anti-subsidi. Oleh karena itu, pemerintah perlu berupaya untuk terus berdialog dengan AS dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian subsidi ekspor guna menjaga kinerja ekspor Indonesia. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan CAD pada 2020 akan mencapai sebesar 2,9% terhadap PDB, dibandingkan posisi 2019 yang sebesar 2,7% terhadap PDB. Akan tetapi, pelebaran CAD tersebut lebih disebabkan oleh pelemahan ekonomi global dan mewabahnya virus corona. (ms)

Key Indicators

Market Perception	25-Feb-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	63.23	60.05	67.721
Indonesia CDS 10Y	135.05	126.62	131.99
VIX Index	27.85	14.38	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	13,887	↓ 0.11%	0.15%
EUR/USD	1.0882	↑ 0.26%	-2.96%
GBP/USD	1.3005	↑ 0.63%	-1.89%
USD/JPY	110.20	↑ -0.47%	1.46%
AUD/USD	0.6604	↓ -0.02%	-5.90%
USD/SGD	1.3988	↑ -0.07%	3.95%
USD/HKD	7.791	↑ -0.03%	-0.01%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd	
JIBOR - 0/N	4.6	-	0.00	-30.87
JIBOR - 3M	5.1	-	0.00	-37.12
JIBOR - 6M	5.3	-	0.00	-31.79
LIBOR - 3M	1.6	↓ -0.02	-0.02	-26.18
LIBOR - 6M	1.6	↓ -0.03	-0.03	-28.45

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.75%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.62%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.18%	US Treasury 10 Y	1.35%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Personal Consumption	1.7%	1.8%	27-Feb
US	GDP Price Index	1.4%	1.4%	27-Feb

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	55.0/bbl	↓ -2.40%	-16.74%
Gold (Composite)	1,635.1/oz	↓ -1.46%	7.77%
Coal (Newcastle)	67.9/ton	↓ -0.15%	0.30%
Nickel (LME)	12,450/ton	↑ 0.16%	-11.23%
Copper (LME)	5,685/ton	↓ -0.07%	-7.92%
CPO (Malaysia FOB)	585.7/ton	↓ -4.63%	-21.22%
Tin (LME)	16,725/ton	↑ 1.06%	-2.62%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	↑ 11.93%	1.03%
Cocoa (ICE US)	2,888/ton	↑ 0.17%	13.70%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.65	-2.60	-73.30
FR0082	Sep-30	7.06	6.53	0.10	-53.30
FR0080	Jun-35	7.46	7.03	0.40	-42.80
FR0083	Apr-40	7.54	7.28	1.20	-26.00

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	0.27	-5.20	-73.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.07	0.10	-34.00

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memperkirakan penyebab banjir di Jakarta dan sekitarnya saat ini akibat derasnya curah hujan lokal ditambah tingginya permukaan air laut. (Investor Daily, 26 Februari 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (2/25). Pelemahan tersebut dikarenakan meningkatnya kekhawatiran investor atas dampak dari virus COVID-19 yang berdampak pada perlambatan ekonomi global. Dow Jones turun sebesar 3,2% ke posisi 27.081,4 (-5,1% ytd) dan S&P 500 turun sebesar 3% ke posisi 3.128,2 (-3,2% ytd). Pasar saham Eropa juga ditutup melemah. FTSE 100 Inggris turun sebesar 2% ke posisi 7.017,9 (-6,9% ytd) dan DAX Jerman turun sebesar 1,9% ke posisi 12.790,5 (-3,5% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi. Indeks Nikkei Jepang turun sebesar 3,3% ke posisi 22.605,4 (-4,4% ytd) sedangkan Straits Times Singapore naik sebesar 0,5% ke posisi 3.158,2 (-2% ytd).

IHSG ditutup melemah pada penutupan perdagangan kemarin (2/25). Pelemahan tersebut masih dipengaruhi oleh dampak negatif virus COVID-19. IHSG melemah sebesar 0,3% ke posisi 5.787,1 (-8,1% ytd). Saham-saham yang menghambat IHSG ke zona positif antara lain Chandra Asri (-9,5%) ke posisi 8.600, HM Sampoerna (-2,4%) ke posisi 1.860, dan Telekomunikasi Indonesia (-1,4%) ke posisi 3.590. Investor asing pada perdagangan kemarin mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR846,5 miliar dan mencatatkan *net outflow* sebesar IDR1,9 triliun mtd atau IDR1,9 triliun ytd sejak perdagangan awal tahun 2020. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun tidak berubah di posisi 6,55% (-12,7 bps mtd atau -51 bps ytd). Data DJPPR per tanggal 24 Februari 2020 menunjukkan bahwa kepemilikan asing di SBN mencapai IDR1.064,8 triliun, atau terjadi *net outflow* sebesar IDR12,2 triliun mtd namun masih mencatatkan *net inflow* sebesar IDR3 triliun ytd (37,8% dari *total outstanding* SBN yang diperdagangkan).

Nilai tukar rupiah melemah pada penutupan perdagangan kemarin (2/25). Rupiah terdepresiasi sebesar 0,1% ke posisi IDR13.887 per USD (depresiasi 1,7% mtd atau depresiasi 0,2% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR13.868– 13.907. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **5.736-5.780** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.870 – 13.935**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	13887	13833	13870	13935	13987	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
EUR/USD	Sell	1.0881	1.0806	1.0844	1.0905	1.0928	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Buy	1.3005	1.2874	1.2940	1.3045	1.3084	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.9762	0.9719	0.9740	0.9794	0.9827	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	110.20	109.22	109.71	110.87	111.54	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Buy	1.3987	1.3932	1.3960	1.4012	1.4036	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
AUD/USD	Sell	0.6604	0.6567	0.6586	0.6623	0.6641	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CNH	Buy	7.0255	7.0012	7.0133	7.0373	7.0492	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
IHSG	Sell	5787	5712	5736	5780	5805	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	54.95	53.16	54.05	56.41	57.88	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1635	1603	1619	1658	1680	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal

News Highlights

- **PT ABM Investama Tbk (ABMM) menargetkan produksi batubara mencapai 15 juta ton pada tahun 2020.** Target tersebut tumbuh 36% (yoy) dibandingkan realisasi tahun 2019 yang sebesar 11 juta ton. Direktur ABMM mengatakan harga batubara global yang mengalami koreksi tidak mempengaruhi aktivitas produksi selama tahun lalu, itulah sebabnya perusahaan terus berupaya memaksimalkan operasional pertambangan dari hulu hingga hilir, serta mengintegrasikan kerja setiap anak usaha. Adapun pada tahun ini perusahaan telah menyiapkan dana belanja modal sebesar USD90 juta yang sebagian besar akan digunakan untuk pemeliharaan perangkat produksi. (Kontan, 26 Februari 2020)
- **PT Siantar Top Tbk (STTP) menargetkan pertumbuhan penjualan sebesar 15% (yoy) pada tahun 2020.** Direktur STTP mengatakan pada tahun ini, perusahaan menargetkan pertumbuhan penjualan lokal sebesar 15% (yoy) dan ekspor sekitar 15%-20% (yoy). Adapun salah satu strateginya yakni dengan mendorong pemerataan pasar dan menaikkan kelas produk. Sementara itu di sisi ekspor, STTP akan mengeksplorasi potensi pasar di negara-negara Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Australia. (Bisnis Indonesia, 26 Februari 2020)
- **PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR) membuka peluang untuk ekspansi proyek pembangkit listrik di Jawa maupun luar Jawa.** *Investor Relations* POWR mengatakan perusahaan selalu membuka semua peluang investasi yang ada, bahkan jika ada peluang investasi di luar Indonesia. Meski begitu, dalam waktu dekat ini belum ada rencana aksi korporasi yang dapat diinformasikan kepada publik. Sebagai informasi, 74% pendapatan POWR dikontribusikan oleh pembelian listrik dari pelanggan kawasan industri, sementara sisanya 26% berasal dari PT Perusahaan Listrik Negara. Pihaknya juga mengatakan terkait pertumbuhan penjualan listrik ke kawasan industri di tahun 2020, POWR memperkirakan akan sejalan dengan pertumbuhan *Gross Domestic Product* Indonesia. (Investor Daily, 26 Februari 2020)